



Research Article

## **Pengaruh *Mental Accounting* dan *Fintech* terhadap Perilaku Menabung Santriwati Al-Amien dalam Penguatan Keuangan Syariah Digital**

**Imam Buchari<sup>1</sup>, Nina Kurniawati<sup>2</sup>**

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia  
E-mail: [Buchoryshihab09@gmail.com](mailto:Buchoryshihab09@gmail.com) 
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia  
E-mail: [ninakrwti@gmail.com](mailto:ninakrwti@gmail.com)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 02, 2026  
Accepted : July 03, 2026

Revised : June 04, 2026  
Available online : August 08, 2026

**How to Cite:** Imam Buchari and Nina Kurniawati. (2026) "The Influence of *Mental Accounting* and *Fintech* on the Savings Behavior of Female Students at Al-Amien in Strengthening Digital Islamic Finance", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 1749-1762. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3623.

### **The Influence of *Mental Accounting* and *Fintech* on the Savings Behavior of Female Students at Al-Amien in Strengthening Digital Islamic Finance**

**Abstract.** The growth of fintech has driven the expansion of digital Islamic finance at TMI Al-Amien Prenduan through a fingerprint system and digital savings features. This system supports cashless transactions, effective financial management, and the development of savings habits in accordance with Sharia principles. In this context, mental accounting influences how female students manage and allocate their money, while fintech simplifies the digital savings process. Both play a crucial role in shaping the female students' savings behavior to be more planned and disciplined. This study aims to analyze: (1) the influence of mental accounting on the saving behavior of Al-Amien female students,

(2) the influence of fintech usage on the saving behavior of Al-Amien female students, and (3) the combined influence of mental accounting and fintech usage on the saving behavior of Al-Amien female students. This study employs a quantitative approach with an associative research design. The population of this study consists of all female students at TMI Al-Amien Prenduan, with a sample size of 90 respondents selected using a specific sampling technique. Data collection was conducted via a questionnaire based on indicators of mental accounting, fintech usage, and saving behavior. The data analysis techniques used include validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, as well as t-tests and F-tests. The results of the study indicate that mental accounting has a positive and significant effect on the female students' saving behavior. The use of fintech also has a positive and significant effect on saving behavior. Simultaneously, both variables were found to have a significant effect on female boarding school students' saving behavior in supporting the strengthening of a digital-based Islamic financial system. These findings indicate that the ability to manage finances through mental accounting and the utilization of fingerprint-based fintech play a crucial role in fostering more structured, disciplined saving habits that align with Islamic financial principles.

**Keywords:** Mental Accounting, Fintech, Saving Behavior

**Abstrak.** Perkembangan fintech mendorong penguatan keuangan syariah digital di TMI Al-Amien Prenduan melalui sistem fingerprint dan fitur simpanan digital. Sistem ini mendukung transaksi non-tunai, pengelolaan keuangan yang efektif, serta pembiasaan menabung sesuai prinsip syariah. Dalam hal ini, mental accounting memengaruhi cara santriwati mengatur dan mengalokasikan uang, sedangkan fintech mempermudah proses menabung digital. Keduanya berperan penting dalam membentuk perilaku menabung santriwati secara lebih terencana dan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, yaitu: (1) pengaruh mental accounting terhadap perilaku menabung santriwati Al-Amien, (2) pengaruh penggunaan fintech terhadap perilaku menabung santriwati Al-Amien, dan (3) pengaruh mental accounting dan penggunaan fintech terhadap perilaku menabung santriwati Al-Amien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati TMI Al-Amien Prenduan, dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden yang ditentukan melalui teknik sampling tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berdasarkan indikator variabel mental accounting, penggunaan fintech, dan perilaku menabung. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mental accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung santriwati. Penggunaan fintech juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung santriwati dalam mendukung penguatan sistem keuangan syariah berbasis digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan melalui mental accounting serta pemanfaatan fintech berbasis fingerprint berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung yang lebih terstruktur, disiplin, dan sesuai dengan prinsip keuangan syariah.

**Kata Kunci:** Mental Accounting, Fintech, Perilaku Menabung

## PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah mengubah pola transaksi masyarakat dari sistem tunai menuju sistem non-tunai berbasis teknologi. Perkembangan *financial technology* (*fintech*) memberikan kemudahan dalam aktivitas pembayaran, transfer, tabungan, hingga pengelolaan keuangan secara digital. Dalam konteks ekonomi Islam, perkembangan tersebut melahirkan konsep *fintech* syariah yang mengintegrasikan teknologi keuangan dengan prinsip-prinsip

syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir (S. Rohmah, 2025). Kehadiran *fintech* syariah tidak hanya memberikan efisiensi transaksi, tetapi juga menjadi instrumen dalam membangun perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Perubahan sistem keuangan digital juga terjadi di lingkungan pesantren. Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan telah menerapkan sistem pembayaran berbasis *fingerprint* dan *virtual account* sejak tahun 2019 sebagai bentuk digitalisasi pengelolaan keuangan santriwati. Sistem tersebut memungkinkan santriwati melakukan transaksi harian secara non-tunai. Selain itu, pada tahun 2024 dikembangkan fitur simpanan digital berupa Simpanan Hemat dan Simpanan Umroh yang bertujuan membangun kebiasaan menabung santriwati.

Meskipun penggunaan *fintech* memberikan kemudahan dalam transaksi, sistem digital juga memiliki tantangan tersendiri terhadap perilaku keuangan individu. Kemudahan transaksi non-tunai dapat menurunkan *pain of payment* sehingga individu cenderung lebih mudah melakukan pengeluaran konsumtif (Anastasya & Pamungkas, 2023). Dalam kondisi tersebut, kemampuan *mental accounting* menjadi penting dalam mengatur dan mengelompokkan penggunaan uang sesuai tujuan tertentu.

*Mental accounting* merupakan konsep *behavioral finance* yang diperkenalkan oleh Richard H. Thaler. Konsep ini menjelaskan bahwa individu cenderung mengelompokkan uang ke dalam akun-akun mental berdasarkan sumber dan tujuan penggunaannya (Thaler, 1999). *Mental accounting* membantu individu membatasi pengeluaran, menyusun anggaran, serta menjaga dana tabungan agar tidak digunakan untuk konsumsi jangka pendek. Dalam perspektif Islam, perilaku tersebut sejalan dengan prinsip pengelolaan harta secara bijak, tidak berlebihan, dan berorientasi pada kemaslahatan (Keynes, 1936).

Pada praktiknya, santriwati TMI Al-Amien Prenduan memiliki akses terhadap fitur pengalihan saldo dari tabungan ke saldo jajan. Kondisi ini berpotensi melemahkan batasan mental budgeting yang telah dibentuk sebelumnya. Tabungan yang seharusnya difungsikan sebagai dana masa depan dapat dengan mudah digunakan kembali untuk kebutuhan konsumsi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh *mental accounting* dan penggunaan *fintech* terhadap perilaku menabung santriwati dalam sistem keuangan syariah berbasis digital. Dengan demikian, integrasi antara aspek psikologis melalui *mental accounting* dan aspek teknologi melalui *fintech* dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat keuangan syariah digital di lingkungan pesantren (Said & Kamaruddin, 2026).

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas hubungan literasi keuangan, perilaku konsumsi, dan penggunaan *fintech* pada mahasiswa atau masyarakat umum. Sementara itu, penelitian mengenai integrasi *mental accounting* dan *fintech* terhadap perilaku menabung pada lingkungan pesantren masih sangat terbatas. Penelitian ini memiliki *novelty* karena dilakukan pada lingkungan pesantren dengan sistem keuangan digital berbasis *fingerprint* yang terkontrol secara institusional serta dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *mental accounting* dan penggunaan *fintech* terhadap perilaku

menabung santriwati dalam penguatan sistem keuangan syariah berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *mental accounting* dan penggunaan *fintech* terhadap perilaku menabung santriwati dalam penguatan sistem keuangan syariah berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara sistematis, objektif, dan terukur berdasarkan data yang diperoleh dari responden tanpa adanya manipulasi variabel penelitian (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati TMI Al-Amien Prenduan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria santriwati yang aktif menggunakan sistem keuangan digital berbasis fingerprint dan fitur simpanan digital. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 90 responden yang dianggap mampu mewakili populasi penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel *mental accounting*, penggunaan *fintech*, dan perilaku menabung yang telah disesuaikan dengan teori penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics dengan beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### Uji Instrumen Penelitian

**Tabel 1.** Hasil Uji Instrumen Penelitian

| Variabel  | Validitas (r-hitung) | Reliabilitas ( <i>Cronbach's alpha</i> ) |
|-----------|----------------------|------------------------------------------|
| X1, X2, Y | > r-tabel (0.207)    | > 0.70                                   |

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel *mental accounting*, penggunaan *fintech*, dan perilaku menabung dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dan hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2.** Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji               | Hasil                                         | Keterangan                      |
|-------------------|-----------------------------------------------|---------------------------------|
| Normalitas        | Sig=0.200>0.05                                | Normal                          |
| Multikolinearitas | VIF $\geq$ 10 dan tolerance value $\leq$ 0.10 | Tidak terjadi multikolinearitas |

|                     |          |                                   |
|---------------------|----------|-----------------------------------|
| Heteroskedastisitas | Sig>0.05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
|---------------------|----------|-----------------------------------|

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0.200 lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance 0.789 > 0,10 dan nilai VIF 1.267 < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi 0,617 > 0,05 ( $x_1$ ), dan 0,583 > 0,05 ( $x_2$ ) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji T

Tabel 3  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 7.003                       | 3.144      |                           | 2.228 | .028 |
| Mental Accounting         | .563                        | .114       | .424                      | 4.941 | .000 |
| Penggunaan <i>Fintech</i> | .466                        | .100       | .399                      | 4.643 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar 0.000<0.05 dan nilai Thitung 4.941>Ttabel 1.991 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y.

*Mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung santriwati. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan santriwati dalam mengelompokkan dan mengelola keuangan, maka semakin tinggi perilaku menabung yang dimiliki.

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar 0.000<0.05 dan nilai Thitung 4.643>Ttabel 1.991 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y.

Penggunaan *fintech* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung santriwati. Sistem *fingerprint* dan fitur simpanan digital memudahkan santriwati dalam mengontrol pengeluaran dan menyisihkan dana untuk tabungan.

### 2. Uji F

Tabel 4

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1062.743       | 2  | 531.372     | 42.465 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 1088.645       | 87 | 12.513      |        |                   |
| Total        | 2151.389       | 89 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

b. Predictors: (Constant), Penggunaan *Fintech*, Mental Accounting

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} 42.465 > F_{tabel} 3.10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$ .

Hasil uji  $F$  menunjukkan bahwa *mental accounting* dan penggunaan *fintech* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung santriwati dalam penguatan sistem keuangan syariah berbasis digital.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5

Coefficients<sup>a</sup>

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 7.003                       | 3.144      |                           | 2.228 | .028 |
| Mental Accounting         | .563                        | .114       | .424                      | 4.941 | .000 |
| Penggunaan <i>Fintech</i> | .466                        | .100       | .399                      | 4.643 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 \text{ atau } Y = 7.003 + 0.563 X_1 + 0.466 X_2.$$

Artinya: konstanta sebesar 7.003 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel perilaku menabung adalah sebesar 7.003.

Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0.563 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada nilai mental accounting ( $X_1$ ), maka nilai perilaku menabung ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.563. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0.466 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada nilai penggunaan fintech ( $X_2$ ), maka nilai perilaku menabung ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.466. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah positif.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *mental accounting* dan penggunaan *fintech* memiliki arah pengaruh positif terhadap perilaku menabung santriwati.

4. Uji R (Koefisien Determinasi)

Tabel 6

Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .703 <sup>a</sup> | .494     | .482              | 3.53740                    |

a. Predictors: (Constant), Penggunaan *Fintech*, Mental Accounting

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa perilaku menabung santriwati dapat dijelaskan oleh variabel mental accounting dan penggunaan fintech sebesar 49.4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Perilaku Menabung Santriwati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung santriwati di TMI Al-Amien Prenduan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan santriwati dalam mengelompokkan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan uang, maka semakin tinggi pula perilaku menabung yang dimiliki.

*Mental accounting* dalam penelitian ini tercermin melalui kemampuan santriwati dalam membedakan penggunaan saldo untuk kebutuhan konsumsi dan saldo untuk simpanan. Santriwati yang memiliki pemahaman dan penerapan *mental accounting* yang baik cenderung mampu mempertahankan dana simpanan agar tidak digunakan untuk kebutuhan konsumtif sehari-hari. Dengan adanya pengelompokan dana secara mental tersebut, santriwati menjadi lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan memiliki kontrol diri yang lebih baik terhadap pengeluaran.

Menurut Richard H. Thaler, *mental accounting* merupakan proses kognitif individu dalam mengorganisasi, mengevaluasi, dan mengelompokkan aktivitas keuangan ke dalam akun-akun tertentu sesuai tujuan penggunaannya (Thaler, 2015). Dalam konteks penelitian ini, santriwati mengategorikan saldo ke dalam pos kebutuhan harian dan pos simpanan, sehingga dana yang telah dimasukkan ke dalam kategori tabungan cenderung tidak digunakan kembali untuk konsumsi. Kondisi tersebut memperkuat perilaku menabung karena adanya batas psikologis terhadap penggunaan dana.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep *behavioral finance* yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga faktor psikologis seperti pengendalian diri dan kebiasaan keuangan (Kahneman & Tversky, 1979). *Mental accounting* membantu santriwati dalam melakukan *mental budgeting* sehingga pengeluaran menjadi lebih terarah dan terkontrol.

Selain dipengaruhi oleh faktor psikologis individu, penerapan *mental accounting* pada santriwati juga diperkuat oleh sistem keuangan digital yang diterapkan di lingkungan pesantren. Sistem *fingerprint* dan *virtual account* membantu santriwati mengontrol penggunaan saldo secara lebih teratur karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem. Kondisi tersebut membuat santriwati lebih mudah memantau pengeluaran dan mengetahui jumlah saldo yang masih dimiliki. Dengan adanya transparansi transaksi tersebut, santriwati menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan uang serta lebih terdorong untuk mempertahankan saldo simpanan yang telah dialokasikan sebelumnya (Shefrin, 2000).

Penerapan *mental accounting* juga terlihat dari adanya kecenderungan santriwati untuk menyusun prioritas penggunaan uang berdasarkan kebutuhan yang dianggap lebih penting. Santriwati yang memiliki kemampuan *mental accounting* yang baik cenderung mampu membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan konsumtif sehingga pengeluaran menjadi lebih terkendali. Dalam kondisi tertentu, santriwati lebih memilih menyimpan saldo pada fitur Simpanan Hemat dibandingkan menghabiskannya untuk konsumsi harian. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mental*

*accounting* membantu membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih rasional dan terencana (Kresnawati et al., 2019).

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku menabung tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga mencerminkan sikap kehati-hatian dalam menggunakan harta. Islam mengajarkan bahwa harta harus dimanfaatkan secara seimbang dan tidak digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk tabungan merupakan bentuk implementasi nilai kesederhanaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001). *Mental accounting* yang diterapkan oleh santriwati secara tidak langsung membantu membangun perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah karena mendorong pengeluaran yang lebih terarah dan menghindarkan perilaku pemborosan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *mental accounting* tidak hanya berfungsi sebagai konsep psikologis dalam *behavioral finance*, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter keuangan santriwati di lingkungan pesantren. Kebiasaan mengelompokkan dan mengontrol penggunaan uang sejak dini dapat membantu santriwati membangun perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di masa depan.

Faktor lain yang mendukung perilaku menabung adalah kemampuan pengendalian diri (*self-control*). Penelitian mengenai perilaku menabung mahasiswa menunjukkan bahwa literasi keuangan digital, digital banking, dan *self-control* berpengaruh positif terhadap saving behavior. Individu yang mampu mengendalikan keinginannya cenderung lebih mudah mempertahankan kebiasaan menabung meskipun memiliki akses yang luas terhadap berbagai fasilitas transaksi digital (Azizah et al., 2025).

### **Pengaruh *Fintech* terhadap Perilaku Menabung Santriwati**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung santriwati di TMI Al-Amien Prenduan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem keuangan digital berbasis *fingerprint* dan *virtual account* mampu mendorong terbentuknya perilaku menabung yang lebih baik.

Penggunaan *fintech* dalam penelitian ini meliputi frekuensi penggunaan sistem digital, jenis transaksi yang dilakukan, serta tingkat kepuasan santriwati terhadap layanan keuangan digital. Kemudahan transaksi yang diberikan oleh sistem *fingerprint* membantu santriwati melakukan pembayaran dan pengelolaan saldo secara lebih praktis dan terstruktur. Selain itu, fitur simpanan digital juga memudahkan santriwati dalam menyisihkan dana untuk tabungan tanpa harus memegang uang tunai secara langsung (Jugiyanto, 2007).

Perkembangan *financial technology* menjelaskan bahwa teknologi keuangan digital mampu meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam aktivitas keuangan masyarakat (S. Rohmah, 2025). Dalam konteks pesantren, penggunaan *fintech* berbasis syariah juga mendukung penguatan sistem keuangan syariah digital karena transaksi dilakukan secara lebih transparan, amanah, dan terkontrol.

Selain itu, digitalisasi layanan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana penguatan perilaku keuangan. Digitalisasi perbankan syariah terbukti mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku menabung. Semakin baik pemahaman seseorang mengenai keuangan syariah dan semakin mudah akses terhadap layanan digital, maka kecenderungan untuk menabung juga semakin tinggi (R. N. Rohmah & Canggih, 2026).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pengendalian keuangan (Garman & Fargue, 2011). Sistem digital membantu santriwati memantau penggunaan saldo serta membentuk kebiasaan menabung yang lebih disiplin.

Selain memberikan kemudahan dalam transaksi, penggunaan *fintech* di lingkungan pesantren juga berperan dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin. Sistem *fingerprint* yang diterapkan di TMI Al-Amien Prenduan membantu santriwati memantau arus keluar dan masuk saldo secara lebih terkontrol karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem digital (Keuangan, 2017). Kondisi tersebut membuat santriwati lebih sadar terhadap pola pengeluaran yang dilakukan sehingga mampu mengurangi penggunaan uang secara berlebihan. Dengan adanya transparansi transaksi tersebut, santriwati menjadi lebih mudah dalam menyusun prioritas keuangan dan menyisihkan sebagian saldo untuk tabungan.

Penggunaan *fintech* juga berkaitan dengan meningkatnya motivasi menabung santriwati. Fitur Simpanan Hemat dan Simpanan Umroh yang tersedia dalam sistem digital memberikan kemudahan bagi santriwati untuk menyimpan dana sesuai tujuan tertentu. Kemudahan akses tersebut mendorong santriwati lebih terbiasa menabung karena proses penyimpanan dana dapat dilakukan secara praktis tanpa harus menggunakan uang tunai secara langsung. Dalam konteks *behavioral finance*, kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk habit atau perilaku keuangan yang konsisten (Ningsih & Aisyah, 2020). Oleh karena itu, penggunaan *fintech* secara terus-menerus dapat membantu membangun kebiasaan menabung pada santriwati.

Selain itu, penggunaan *fintech* berbasis syariah di lingkungan pesantren juga sejalan dengan prinsip transparansi (amanah) dan tanggung jawab dalam pengelolaan harta. Sistem digital memungkinkan pengawasan transaksi yang lebih baik sehingga penggunaan saldo menjadi lebih terarah dan tidak mudah disalahgunakan (Adel & Andrini, 2025). Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga sebagai bentuk perencanaan masa depan dan pengendalian diri terhadap perilaku boros.

Namun demikian, kemudahan transaksi digital tetap memiliki risiko terhadap meningkatnya perilaku konsumtif apabila tidak disertai kontrol diri yang baik. Santriwati yang terlalu sering menggunakan sistem pembayaran digital tanpa pengendalian keuangan berpotensi lebih mudah melakukan pengeluaran impulsif karena tidak merasakan pengurangan uang secara langsung (Siti Afiyah Hardinar

Nazhifah et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan *fintech* perlu diimbangi dengan penerapan *mental accounting* agar santriwati tetap mampu mengontrol pengeluaran dan mempertahankan perilaku menabung secara konsisten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* berkontribusi terhadap peningkatan perilaku menabung santriwati. Temuan tersebut sejalan dengan perkembangan digitalisasi keuangan yang semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan secara cepat, aman, dan efisien. Kemudahan akses yang diberikan oleh teknologi keuangan mendorong individu untuk lebih aktif melakukan perencanaan keuangan dan menyisihkan dana untuk tabungan. Penelitian pada mahasiswa di Surabaya menemukan bahwa adopsi *fintech* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku menabung karena memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Dewanti & Permana, 2024).

### **Pengaruh *Mental Accounting* dan *Fintech* terhadap Perilaku Menabung Santriwati Al-Amien dalam Penguatan Keuangan Syariah Digital**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *mental accounting* dan penggunaan *fintech* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung santriwati dalam penguatan sistem keuangan syariah berbasis digital di TMI Al-Amien Prenduan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menabung santriwati tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan keuangan. *Mental accounting* membantu santriwati membentuk pengelompokan dana dan pengendalian pengeluaran (Allom et al., 2018), sedangkan *fintech* menyediakan fasilitas digital yang memudahkan proses transaksi dan penyimpanan dana (Widnyana, 2025).

Kombinasi antara *mental accounting* dan *fintech* menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Santriwati yang memiliki kemampuan *mental accounting* yang baik dan didukung oleh penggunaan *fintech* secara tepat cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari kebiasaan santriwati dalam menyisihkan saldo ke fitur simpanan digital serta kemampuan mereka mempertahankan dana tabungan agar tidak digunakan kembali untuk konsumsi harian.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem keuangan digital berbasis syariah dapat menjadi sarana pembentukan perilaku keuangan yang lebih disiplin, amanah, dan terencana (Rafiqi et al., 2021). Sistem *fingerprint* dan fitur simpanan di lingkungan pesantren tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga membantu membangun kesadaran santriwati dalam mengelola keuangan secara lebih bijak sesuai prinsip syariah.

Penguatan keuangan syariah digital di lingkungan pesantren tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas transaksi, tetapi juga mencakup pembentukan perilaku keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sistem digital berbasis *fingerprint* yang diterapkan di TMI Al-Amien Prenduan menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai media edukasi keuangan bagi santriwati. Melalui sistem tersebut, santriwati belajar melakukan pengelolaan saldo secara lebih teratur, memahami prioritas kebutuhan, serta membiasakan diri

menyisihkan sebagian dana untuk tabungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan di pesantren tidak hanya berorientasi pada efisiensi transaksi, tetapi juga pada pembentukan karakter keuangan Islami yang lebih disiplin dan bertanggung jawab (S. Rohmah, 2025).

Penguatan keuangan syariah digital di lingkungan pesantren tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas transaksi, tetapi juga mencakup pembentukan perilaku keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sistem digital berbasis *fingerprint* yang diterapkan di TMI Al-Amien Prenduan menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai media edukasi keuangan bagi santriwati. Melalui sistem tersebut, santriwati belajar melakukan pengelolaan saldo secara lebih teratur, memahami prioritas kebutuhan, serta membiasakan diri menyisihkan sebagian dana untuk tabungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan di pesantren tidak hanya berorientasi pada efisiensi transaksi, tetapi juga pada pembentukan karakter keuangan Islami yang lebih disiplin dan bertanggung jawab (S. Rohmah, 2025).

Selain itu, keberadaan fitur Simpanan Hemat dan Simpanan Umroh menjadi bentuk implementasi *fintech* syariah dalam mendukung perilaku menabung santriwati. Fitur tersebut membantu santriwati memisahkan dana konsumsi dan dana simpanan sesuai tujuan tertentu sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah. Dalam konteks *mental accounting*, pengelompokan dana tersebut membentuk batas psikologis terhadap penggunaan uang sehingga dana tabungan cenderung lebih terjaga (Thaler, 1999).

Penguatan sistem keuangan syariah digital juga tercermin melalui meningkatnya kesadaran santriwati terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan terkontrol. Sistem pencatatan transaksi secara otomatis membantu santriwati memantau penggunaan saldo serta mengurangi risiko pengeluaran yang tidak terencana. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan harta secara terencana merupakan bagian dari sikap amanah dan bentuk penghindaran terhadap perilaku berlebihan (*israf*) (Al-Qardhawi, 2001). Oleh karena itu, penerapan sistem keuangan digital di lingkungan pesantren tidak hanya memberikan manfaat secara teknis, tetapi juga mendukung pembentukan perilaku ekonomi yang selaras dengan prinsip syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanin Syarifah yang menyatakan bahwa *mental accounting* dan penggunaan sistem pembayaran digital memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung karena membantu individu mengontrol pengeluaran dan mempertahankan dana simpanan (Syarifah, 2024). Selain itu, penelitian Siti Afiyah Hardinar Nazhifah juga menjelaskan bahwa penggunaan *e-wallet* dan sistem pembayaran digital dapat memengaruhi perilaku menabung dan pengeluaran konsumen (Siti Afiyah Hardinar Nazhifah et al., 2025).

Dengan demikian, integrasi *mental accounting* dan *fintech* dalam lingkungan pesantren mampu mendukung penguatan sistem keuangan syariah berbasis digital melalui pembentukan perilaku menabung yang lebih konsisten dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penguatan perilaku menabung melalui teknologi digital harus tetap didasarkan pada prinsip amanah, kehati-hatian, dan

pengelolaan harta yang produktif. Oleh karena itu, integrasi antara kemampuan *mental accounting*, penggunaan *fintech syariah*, dan literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku menabung yang berkelanjutan serta mendukung penguatan sistem keuangan syariah berbasis digital (Afrianti et al., 2026).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *mental accounting* ( $X_1$ ) terhadap perilaku menabung Santriwati TMI Al-Amien Prenduan (Y) adalah 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai Thitung sebesar 4.941 yang artinya lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai Ttabel 1.991. Karena nilai signifikansi  $< 0.05$  dan Thitung  $>$  Ttabel, maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan variabel *Mental Accounting* ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Menabung Santriwati TMI Al-Amien Prenduan (Y).

Kedua hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh penggunaan *fintech* ( $X_2$ ) terhadap perilaku menabung Santriwati TMI Al-Amien Prenduan (Y) adalah 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai Thitung sebesar 4.643 yang artinya lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai Ttabel 1.991. Karena nilai signifikansi  $< 0.05$  dan Thitung  $>$  Ttabel, maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan variabel Penggunaan *Fintech* ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung Santriwati TMI Al-Amien Prenduan (Y).

Ketiga hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *mental accounting* ( $X_1$ ) dan penggunaan *fintech* ( $x_2$ ) adalah 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai Fhitung 42.465 yang artinya lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai Ftabel 3.10. Karena nilai signifikansi  $< 0.05$  dan Fhitung  $>$  Ftabel, maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal ini menegaskan bahwa *Mental Accounting* ( $X_1$ ) dan Penggunaan *Fintech* ( $X_2$ ) secara kolektif memiliki peranan dalam memengaruhi Perilaku Menabung Santriwati dalam Penguatan Sistem Keuangan Syariah Berbasis Digital (Studi Kasus di TMI Al-Amien Prenduan) (Y).

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan syariah, self-control, dan religiusitas serta memperluas objek penelitian pada berbagai lembaga pendidikan atau pesantren lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung dalam mendukung penguatan keuangan syariah digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adel, I. R., & Andrini, R. (2025). Analisis Kesesuaian Fintech Syariah Berdasarkan Konsep-Konsep Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21920–21926.
- Afrianti, L., Mukhlisin, & Hidayanti, N. F. (2026). The Role of Sharia Digital Financial Literacy in MSME Saving and Investment Behavior. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 9(1), 422–432.

- Al-Qardhawi, Y. (2001). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Robbani Press.
- Allom, V., Monds, L. A., Orbell, S., & Mullan, B. (2018). Reflective and Impulsive Processes Underlying Saving Behavior and the Additional Roles of Self-Control and Habit. *Journal of Neuroscience, Psychology, and Economics*, 11(3), 135–146.
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). *Pengaruh Financial Literacy , Financial Attitude , Dan Self Control Terhadap Saving Behavior*. 05(02), 343–352.
- Azizah, N., Takidah, E., & Zulaihati, S. (2025). Exploring The Influence Of Digital Financial Literacy, Digital Banking, And Self-Control On Students Savings Behavior. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Dewanti, A. P., & Permana, S. B. (2024). The Impact Of Financial Technology On Saving Behavior Of Students In Surabaya. *International Seminar Proceedings and Call for Paper STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 118–129.
- Garman, E. T., & Forgue, R. (2011). *Personal Finance*. Cengage Learning.
- Jugiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–292.
- Kuangan, O. J. (2017). *Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Masyarakat*. OJK.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment , Interest , and Money*. Macmillan.
- Kresnawati, E., Wahib, A. B., & Pertiwi, R. R. (2019). Mental Accounting Experiment : Mode of Payment Effect on Treating Money. *Journal of Accounting and Investment Article*, 20(3), 339–353. <https://doi.org/10.18196/jai.2003133>
- Muhammad Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Ningsih, R., & Aisyah, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2).
- Rafiqi, I., Selviyanti, N. H., Istianah, Layyinah, Halimah, S., Muthmainnah, N. E., Dianawati, & Annisa, N. (2021). Efektivitas Implementasi e-Budgeting dalam Mewujudkan Good Governance dengan Model CIPP (Studi Kasus pada Kota Surabaya). *Assyarikah: Journal of Islamic Economic Business*, 1(2), 115–138.
- Rohmah, R. N., & Canggih, C. (2026). Determinants of Saving Behavior in Islamic Banks : The Role of Financial Literacy , Social Influence , and Moral Identity with Digitalization as Moderator. *Review Of Islamic Economics And Finance*, 9(1), 59–74.
- Rohmah, S. (2025). Analisis Perkembangan Dan Tantangan Fintech Syariah Di Indonesia Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 7(2), 322–341. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v7i2.1149>
- Said, T. D., & Kamaruddin, Y. (2026). Literasi Keuangan Islam , Kesiapan Teknologi , dan Komitmen Religius : Penentu Adopsi Fintech pada Kalangan Dewasa Muda di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 9(2), 398–411.
- Shefrin, H. (2000). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Harvard Business School Press.
- Siti Afyah Hardinar Nazhifah, Zakia Zamielna Putri, Shandy Zahra Permadi, Shakila

- Dian Nova, Alsheira Nasywa, & Ahmad Setiawan Nuraya. (2025). Analisis Pengaruh E-Wallet Terhadap Perilaku Menabung dan Pengeluaran Konsumen di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 371–385. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.6402>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syarifah, H. (2024). *Pengaruh Mental Accounting Dan Penggunaan E-Card Terhadap Besaran Tabungan Pada Santriwati Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183–206. [https://doi.org/https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F](https://doi.org/https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F)
- Thaler, R. H. (2015). Misbehaving: The Making of Behavioral Economics. *The Review of Austrian Economics*, 30(1).
- Widnyana, W. (2025). *Financial Technology (FINTECH)*. CV Megapress Nusantara.